

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pneumonia sering disebabkan oleh infeksi *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae* tipe B, dan *Staphylococcus aureus* pada bayi dan anak balita, sedangkan pada anak yang lebih besar dan remaja, selain bakteri tersebut, sering juga ditemukan infeksi *Mycoplasma pneumoniae* (WHO, 2019).

Pneumonia menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kematian di berbagai negara. Berdasarkan *Global Burden of Disease Study* pada tahun 2010, melaporkan 90% kasus pneumonia terjadi pada usia 65 tahun dan pneumonia menjadi masalah kesehatan terbesar setelah penyakit jantung iskemik, stroke dan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) di negara-negara Eropa. Tingginya insiden pneumonia dapat menimbulkan risiko kematian, sehingga terapi pengobatan harus dilakukan secara rasional, untuk memastikan bahwa obat yang digunakan sesuai, aman, dan efisien. Setiap pengobatan perlu dilakukan evaluasi terkait penggunaan obat dan mengetahui ada tidaknya permasalahan terkait obat (DRPs) pada pasien bronkopneumonia (Istita, Laksmiawati & Niken, 2020), dan bronkopneumonia menjadi salah satu dari sekian pneumonia yang banyak diderita dan risiko kematian di dunia.

Bronkopneumonia adalah suatu inflamasi pada parenkim paru. Pada umumnya pneumonia digambarkan sebagai bronkopneumonia yang merupakan suatu kombinasi dari penyebaran pneumonia lobular atau adanya infiltrat pada

sebagian area pada kedua lapangan atau bidang paru dan sekitar bronkhi. Menurut *World Health Organization* (2019) Pneumonia adalah bentuk infeksi saluran pernapasan akut yang menyerang paru-paru. Paru-paru terdiri dari kantung-kantung kecil yang disebut alveoli, yang terisi dengan udara ketika orang yang sehat bernafas. Ketika seseorang menderita pneumonia, alveoli dipenuhi dengan nanah dan cairan, yang membuat pernapasan terasa sakit dan membatasi asupan oksigen. (WHO, 2019).

Bronkopneumonia merupakan radang yang menyerang paru-paru dimana daerah konsolidasi atau area putih pada paru-paru terdapat cairan atau seluler yang tersebar luas disekitar bronkus dan bukan bercorak lobaris (Wijaya and Putri, 2013). Bronkopneumonia digunakan dalam menggambarkan pneumonia yang mempunyai pola penyebaran berbercak, teratur dalam satu atau lebih area terlokalisasi di dalam bronkus dan meluas ke parenkim paru (Smeltzer and Bare, 2013).

Penilaian terhadap suatu terapi telah banyak dilakukan oleh peneliti dengan berupa sebuah skor, kesesuaian, keefektifan, dan lain-lain. Salah satu penilaian terhadap suatu terapi adalah *drug related problems* (DRPs) yang merupakan bentuk dari kesesuaian terapi. *Drug related problems* (DRPs) merupakan suatu peristiwa atau keadaan dimana terapi obat berpotensi atau secara nyata dapat mempengaruhi hasil terapi yang diinginkan. Identifikasi DRPs pada pengobatan penting dalam rangka mengurangi morbiditas, mortalitas dan biaya terapi obat.

Hal ini akan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas terapi obat terutama pada penyakit-penyakit yang spesifik terkait penggunaan antibiotik seperti bronkopneumonia. Dan apabila terjadi kesalahan pada penggunaan obat dapat menimbulkan efek samping hingga berakibat fatal. Dalam klasifikasi terakhir *Pharmaceutical Care Network Europe Foundation (PCNE)* pada tahun 2006 dikatakan bahwa yang termasuk dalam *Drugs Related Problems (DRPs)* adalah *adverse reaction, drug choice problem, dosing problem, drug use/administration problem and interactions*. Dalam pelayanan kesehatan sering terjadi kesalahan terapi salah satunya dalam penggunaan obat seperti yang dikatakan dalam klasifikasi PCNE sehingga memicu banyak peneliti untuk meneliti hal itu.

Dengan menganalisis angka kejadian *drug related problems* pada pasien bronkopneumonia tersebut, dapat meningkatkan efektivitas pengendalian maupun pengobatan pada penyakit tersebut. Seperti yang sudah di sabda kan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam sejumlah hadits memastikan bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya.

Salah satunya diriwayatkan dalam Hadits Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ

“Semua penyakit ada obatnya. Apabila sesuai antara obat dan penyakitnya, maka (penyakit) akan sembuh dengan izin Allah SWT.”

Salah satu Rumah sakit yang menyelenggarakan pengobatan dan perawatan penyakit bronkopneumonia adalah, Rumah Sakit Umum Daerah Jend. Ahmad Yani

Kota Metro yang merupakan rumah sakit umum milik pemerintah yang berada di Kota Metro dan memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat Kota Metro. Masih belum dilakukan penelitian tentang *drug related problems* di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro, khususnya pada penyakit bronkopneumonia.

Berdasarkan latar belakang, maka penting dilakukan penelitian tentang Analisis *Drug Related Problems* (DRP's) pada pasien bronkopneumonia rawat inap dan rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Jend. Ahmad Yani Kota Metro selama 1 tahun, guna kedepannya dapat memberikan informasi yang membantu tenaga profesional Apoteker dan tenaga kesehatan lainnya dalam melakukan pelayanan fasilitas kesehatan, khususnya terkait *drug related problems*.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran dan persentase kejadian *Drug Related Problem* (DRP's) pada pasien Bronkopneumonia di Rumah Sakit Umum Daerah Jend. Ahmad Yani Kota Metro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan persentase kejadian *Drug Related Problem* (DRP's) pasien Bronkopneumonia di Rumah Sakit Umum Daerah Jend. Ahmad Yani Kota Metro.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

1. Sebagai data informasi ilmiah terkait angka kejadian *Drug Related Problem* (DRP's) pada pasien Bronkopneumonia di Rumah Sakit Umum Daerah Jend. Ahmad Yani Kota Metro.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pelayanan kefarmasian, khususnya pelayanan terhadap pasien bronkopneumonia untuk memberikan hasil terapi yang lebih optimal di Rumah Sakit.

## 2. Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Sebagai sumber informasi ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada mata kuliah Farmasi Klinik.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merujuk terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, adapun penelitian yang dimaksud sebagai berikut dalam tabel 1:

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

Peneliti & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
Rima Erviana, 2017	Potensi Interaksi Obat pada Pasien Terdiagnosa Pneumonia di Yogyakarta. (Jurnal)	Non - Eksperimental.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi interaksi antara obat yang digunakan dalam terapi terjadi pada 49,30% pasien. Dari 79 potensi interaksi antar obat yang terjadi, 16,48% merupakan kategori interaksi mayor, 22,78% kategori interaksi moderat, dan 60,76% kategori interaksi minor.	Penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengetahui <u>potensi interaksi obat pada pasien terdiagnosa bronkopneumonia di Yogyakarta</u> , sedangkan pada penelitian ini dilakukan guna mengetahui <u>persentase kejadian DRPs pasien bronkopneumonia di Rumah Sakit Umum Daerah Jend. Ahmad Yani Kota Metro.</u>

Ridwan Brampi Kono, 2019	Analisis DRP Interaksi Obat Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Instalasi Rawat Inap RSUD Profesor Dr. W. Z. Johannes Kupang. (Jurnal)	Observasional (non- eksperimental)	Obat kardiovaskuler merupakan golongan obat yang paling banyak digunakan oleh pasien PGK (44%). Jumlah obat terbanyak yang dikonsumsi yaitu 5-8 obat (56%). Interaksi obat potensial ditemukan pada 85,7% sampel dengan tingkat keparahan minor sebesar 26%, sedang/moderate sebesar 68%, dan mayor sebesar 5%. Obat- obatan yang paling sering berinteraksi yaitu interaksi obat kardiovaskuler- kardiovaskular (30%), obat kardiovaskuler- suplemen (20%), serta obat kardiovaskuler-obat saluran cerna (15%).	Penelitian sebelumnya dilakukan pada pasien dengan diagnosa penyakit <u>ginjal kronik</u> , sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada pasien dengan penyakit <u>bronkopneumonia</u> .
--------------------------------	--	--	--	--

---

Rizqy Rezanawanti Muchtar, 2016	Penanggulangan <i>Drug Related Problems</i> (DRPs) Aktual Berdasarkan Hasil Rekonsiliasi Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Sewon I Kabupaten Bantul. (Skripsi)	Non-Eksperimental	Hasil rekonsiliasi obat menunjukkan bahwa penggunaan obat DM tipe 2 didominasi oleh kombinasi 3 obat dengan persentase 42,86%. Penggunaan <i>Complementary and Alternative Medicine</i> (CAM) terdiri atas 3 produk herbal (75%) dan 1 suplemen (25%). Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 35 pasien DM tipe 2 terdapat 14 orang pasien (40%) yang mengalami DRPs aktual. Jenis DRPs aktual yang ditemukan yaitu ketidakpatuhan pasien (50%) dan <i>adverse drug reaction</i> (50%).	Penelitian sebelumnya dilakukan analisis DRPs pasien diabetes melitus tipe II berdasarkan <u>rekonsiliasi obat</u> , sedangkan pada penelitian ini dilakukan analisis DRPs pasien bronkopneumonia berdasarkan <u>PCNE 2019 dengan kategori penyebab dan permasalahan</u> .
---------------------------------	---	-------------------	--	--

---